

BAB III

PERUBAHAN HARGA DALAM JUAL BELI CABE DENGAN SISTEM UANG MUKA DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

A. Gambaran Desa Sumberejo

1. Keadaan Geografis

Sebelum dinamakan Sumberejo, desa ini dulunya bernama Desa Sumberjoyo. Desa Sumberejo terdiri atas 8 (delapan) dusun yaitu : Dusun Sukorojo Utara, Dusun Sukorejo Selatan, Dusun Krajan, Dusun Karangrejo, Dusun Sodung, Dusun Lesong, Dusun Bendera, dan Dusun Leduk. Berdasarkan riwayat Desa Sumberejo memiliki mata air yang besar dengan kualitas jernih dan berlimpah.

Desa sumberejo merupakan wilayah administrasi dari Kabupaten Situbondo yang terletak sekitar 38 Km kearah timur dari pusat pemerintahan.

Batas–batas wilayah Desa Sumberejo adalah sebagai berikut:

- Batas sebelah Timur : Sumberanyar
- Batas sebelah Selatan : Leduk
- Batas sebelah Utara : Selat Madura
- Batas sebelah Barat : Hutan Roban.

Luas Desa Sumberejo adalah 182.09 Ha. Desa Sumberejo merupakan tanah datar dengan ketinggian 0,35 m dari permukaan laut. Rata – rata curah

hujan adalah 10.45 mm per tahunnya dengan kategori tanah kering, ketinggian dari tekstur tanah pada umumnya sedang.

2. Pemerintahan

Desa Sumberejo terdiri atas 8 (delapan) dusun, 23 RT, dan 11 RW dari semua dusun yang ada.

Dilihat dari pendidikan Kepala Desa dari tahun ke tahun adalah Sebagai berikut :

- Pendidikan SMP : 20%
- Pendidikan SMA : 40%
- Pendidikan Sarjana : 40%

Sedangkan di lihat dari Sekretaris Desa adalah sebagai berikut :

- Pendidikan SMA : 80%
- Pendidikan Sarjana : 20%

1. Penduduk dan Tenaga Kerja

a. Jumlah Penduduk

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk mengalami penambahan, walaupun pertambahannya masih relatif kecil, karena keberhasilan KB sampai ke pelosok desa mampu menekan pertumbuhan jumlah penduduk.

Menurut hasil registrasi penduduk akhir 2012 jumlah penduduk Desa sumberejo sebanyak 18.937 jiwa yang terdiri atas laki – laki

sebanyak 9.334 jiwa dan perempuan sebanyak 9.603 jiwa Jumlah penduduk wanita tampak lebih sedikit dari pada laki – laki, Keseluruhan penduduk perempuan di semua desa lebih sedikit dari pada laki – laki.

b. Pertumbuhan Pertambahan Penduduk.

Evaluasi dan perencanaan pembangunan sedikit banyak dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas penduduk suatu daerah. Untuk mengetahui perkembangan penduduk dapat dilakukan dengan melihat pertumbuhan dan kepadatan penduduk per Km². Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen yaitu : kelahiran (natalitas), Kematian (Mortalitas), Migrasi masuk dan migrasi keluar.

Wilayah Desa Sumberejo masih tergolong Desa yang padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat dari angka kepadatan penduduk yang terbesar yaitu 613 jiwa per Km², yang merupakan wilayah paling padat.

3. Sosial

a. Pendidikan

Peningkatan partisipasi sekolah penduduk harus dilengkapi dengan penyediaan sarana fisik maupun tenaga guru yang memadai. Sebelum memasuki masa wajib belajar 9 tahun, anak – anak seyogyanya memasuki masa pra sekolah yaitu PAUD, dan Taman Kanak – Kanak (TK).

Tabel 1**Lembaga Pendidikan Desa Sumberejo**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	7
2	TK	5
3	SD	9
4	SMP	4
5	SMA	3
6	Perguruan Tinggi	1
Jumlah		29

b. Kesehatan

Masyarakat Sumberejo jaman sekarang ini jarang yang menggunakan pengobatan tradisional, berbeda dengan jaman dulu, Masyarakat lebih percaya berobat ke puskesmas setempat dari pada periksa ke dukun. Karena itu Desa Sumberejo memberikan fasilitas gedung kesehatan yang cukup untuk masyarakat Sumberejo. Adapun Fasilitas Kesehatan yang tersebar di Desa Sumberejo.

Tabel 2**Fasilitas Gedung Kesehatan di Desa Sumberejo**

No	Fasilitas Gedung Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	2
2	Puskesmas pembantu	1
3	Puskesmas keliling	1
4	polindes	1
5	posyandu	16
Jumlah		21

c. Agama

Hampir seluruh penduduk di Desa Sumberejo memeluk agama Islam (100%). Hal ini didukung adanya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan sarana ibadah bagi umat Islam. Mesjid, Musollah Maupun Pondok Pesantren yang digunakan Masyarakat sebagai tempat untuk menggali dan mamperdalam agama Islam.

Adapun jumlah Tempat Ibadah Masyarakat Sumberejo berjumlah 37.

Tabel 3

Tempat Ibadah Masyarakat Desa Sumberejo

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musollah	30
3	Pondok Pesantren	3
Jumlah		37

d. Pertanian

Potensi sektor Pertanian Tanaman Pangan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian di Desa Sumberejo. Produksi pertanian pangan diantaranya adalah:

- Padi : 15%
- Cabe : 40%
- Jagung : 25%
- Tebu : 15%
- Lain-lain : 5%

e. Peternakan

Produksi subseksi peternakan juga mampu meningkatkan perkembangan perkonomian di Desa Sumberejo yang meliputi:

- ternak sapi : 45%
- kambing : 30%
- ayam : 15%
- itik : 10%

f. Perikanan

Potensi strategis yang perlu dimanfaatkan secara optimal adalah kekayaan laut. Subsektor perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah disektor pertanian. Sektor perikanan laut ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak bagi masyarakat disepanjang pantai.

B. Perubahan Harga Jual Beli Cabe dengan Sistem Uang Muka di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Menurut keterangan yang berhasil diperoleh dari wawancara dengan para petani dan tengkulak dengan memakai bahasa daerah (Madura), Dalam proses jual beli ini terhadap beberapa tahapan, yaitu :

1. Cara transaksi jual beli cabe

Para tengkulak-tengkulak keliling mencari cabe yang panen .Hal ini dilakukan dengan mendatangi petaninya langsung kesawahnya, setelah itu tengkulak menemui petani yang lagi panen buah cabe. Hal yang pertama kali dilakukan oleh tengkulak adalah mengajak petani apakah cabenya akan di jual. Setelah ada niat untuk di jual, petani akan menayakan harga cabe perkilonya berapa kepada tengkulak.¹

Seperti halnya jual beli pada umumnya, disini terjadi proses transaksi antara tengkulak dan petani. Dalam proses transaksi faktor yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak adalah harga di pasaran dan kualitas dari cabe tersebut.

Dalam proses transaksi biasanya pihak tengkulak memberikan harga sebagai pembuka dengan harga yang cukup tinggi dari para pedagang lainnya yaitu 55.000,00. Dan harga tersebut kadang tidak menjadi akhir bagi kedua

¹P. Misto (tengkulak), *Wawancara*, Sumberejo, 3 April 2013

belah pihak. Proses transaksi ini terjadi hanya sekali, meskipun dalam transaksi jual beli ini sudah ada kesepakatan antara kedua belah pihak, akan tetapi yang berperan penuh dalam menetapkan harga akhir tetaplah berada di tangan tengkulak.

Setelah proses transaksi selesai dilakukan, dan harga telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka petani akan menetapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh tengkulak.

2. Cara Menetapan Syarat

Dalam jual beli terkadang ada yang tanpa syarat dan terkadang juga ada yang menggunakan syarat-syarat tertentu, baik syarat itu dari penjual ataupun pembeli. Jual beli cabe dengan sistem panjar yang terjadi Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo adalah jual beli dengan bersyarat yaitu dengan sistem uang muka yang di tetapkan oleh tengkulak dan petani harus memenuhi syarat-syarat itu, jika dia ingin proses jual beli tersebut terlaksana. Syarat-syarat tersebut adalah :²

1. Membayar uang muka (panjar) tergantung kesepakatan.
2. Sisa pembayaran dilunasi pada waktu barang sudah laku terjual oleh tengkulak maka tengkulak harus melunasi atau membayar sisanya yaitu harga pembelian dikurangi uang panjar. Akan tetapi tengkulak kadang

²P. Busadi(petani), *Wawancara*, Sumberejo, 28 April 2013

berubah harga pada waktu pelunasan pembayaran akhir apabila harga di pasaran turun maka ikut turun sebaliknya bila naik maka ikut naik harganya.

3. Selain itu tengkulak bisa langsung membawa buah cabe tersebut setelah penimbangan selesai dilakukan walaupun pembayarannya hanya memakai uang muka. Setelah mengetahui syarat-syarat, pihak petani tersebut tidak memberatkan.

3. Cara Melakukan Ijab Qabul

Data yang berhasil diperoleh tentang cara melakukan ijab qabul yang dilakukan oleh pihak tengkulak dan pihak petani cabe bahwa petani dalam melaksanakan ijab selalu bersikap baik dan sopan yaitu dinyatakan atau diucapkan secara tegas dengan lisan, dimana petani mengucapkan lafaz “sudah saya jual buh cabe ini padamu” dengan syarat sebagai berikut :

1. Membayar uang muka (panjar) tergantung petani mintanya berapa.
2. Sisa pembayaran dilunasi pada waktu barang sudah laku terjual oleh tengkulak maka tengkulak harus melunasi atau membayar sisanya yaitu harga pembelian dikurangi uang panjar. Akan tetapi tengkulak kadang berubah harga pada waktu pelunasan pembayaran akhir apabila harga dipasaran turun maka ikut turun sebaliknya bila naik maka ikut naik harganya.

3. Selain itu tengkulak bisa langsung membawa buah cabe tersebut setelah penimbangan selesai dilakukan walaupun pembayarannya hanya memakai uang muka, .Sedangkan cara yang digunakan tengkulak dalam melakukan qabulnya adalah di ucapkan secara tegas dengan menggunakan lisan juga yaitu dengan mengucapkan lafadz “sudah saya beli buah cabe ini darimu” dengan ketentuan syarat yang kamu sebutkan tadi, disertai penyerahan uang muka yang telah disepakati.³ Adapun tempat untuk melakukan ijab qabul adalah di sawah petani cabe, hal ini dilakukan karena barangnya ada disawah.

4. Cara Pembayaran dan Penyerahan Cabe

Pembayaran yang dilakukan oleh pihak tengkulak kepada pihak petani yaitu tengkulak memberikan uang muka (panjar) sebesar kesepakatan kepada pihak petani sewaktu terjadi ijab qabul, dan tengkulak membawa cabe setelah dilakukan penimbangan terlebih dahulu serta pembayarannya setelah cabe laku terjual di pasaran. Dan hal ini dilakukan tanpa ada kwitansi atau bukti pembayaran dan diantara petani dan tengkulak satu sama lainnya saling mempercayainya.⁴

³P. Misto (tengkulak), *Wawancara, Sumberejo*, 2 April 2013

⁴P. Eccung (petani), *Wawancara, Sumberejo*, 29 April 2013

C. Akibat dari Transaksi Jual Beli Cabe dengan Sistem Uang Muka di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo

Jual beli merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita, karena sering kita menyaksikan atau melihat transaksi jual beli tersebut. Dari jual beli yang ada, pasti akan membawa suatu dampak atau akibat bagi penjual maupun pembeli baik positif maupun negatif setelah terjadinya jual beli. Salah satu jual beli di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo yaitu jual beli cabe dengan sistem panjar atau uang muka, yang mana jual beli tersebut membawa suatu dampak positif maupun negatif baik bagi penjual maupun pembeli. Dari data yang berhasil diperoleh, bahwa jual beli dengan sistem uang muka atau panjar membawa dampak positif bagi penjual dan pembeli.

Adapun dampak atau akibat positif dari jual beli cabe dengan sistem uang muka sebagai berikut :⁵

1. Petani tidak perlu jauh-jauh menjual hasil panen buah cabenya sehingga tidak perlu biaya transport untuk menjual ke pasar.
2. Petani dapat menikmati langsung hasil penjualan cabenya walaupun hanya sebatas uang muka karena biasanya besar uang muka tergantung petani minta berapa.
3. Tengkulak terpacu untuk segera melunasi atau membayar sisanya dengan cepat.

⁵P. Masrito (petani), *Wawancara*, Sumberejo, 29 April 2012

Sedangkan dampak negatifnya sebagai berikut :⁶

1. Petani tidak dapat langsung menikmati semua hasil panen cabenya secara kontan pada waktu dibutuhkan untuk biaya petaniannya, karena masih menunggu sisa pembayaran dari pihak tengkulak.
2. Terjadinya perselisihan antara pihak petani dengan pihak tengkulak, dikarenakan pada waktu pelunasan mengalami penurunan harga, yang semestinya harga harus sesuai dengan transaksi di awal tetapi ini mengalami perubahan.
3. Penurunan harga cabe pada waktu pelunasan dari tengkulak kepada petani mengakibatkan kerugian kepada petani kerana terdapat unsur gharar di dalamnya.

⁶ P. Kasir (petani), *Wawancara*, Sumberejo 29 April 2012